BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Judul Perancangan

1.1.1. Judul

"Perancangan Resort di Kawasan Wisata Air Terjun Montel Colo Dawe Kabupaten Kudus"

1.1.2. Sub Judul

Pendekatan Arsitektur Ekologis

1.2. Batasan Judul

1.2.1. Desa Colo

Desa Colo merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

1.2.2. Arsitektur Ekologis

Arsitektur Ekologis adalah pembangunan berwawasan lingkungan dengan kombinasi antara keadaan sumber daya alam yang tumbuh, dengan ciptaan manusia yang berorientasi kepada keseimbangan alam. Keseimbangan dengan alam, dapat menggunakan konsep perancangan yang kontekstual, yaitu cara pengelolahan tapak dan bangunan yang sesuai potensi pada tempat tersebut.baik itu vegetasi dan potensi alam lainnya.

1.2.3. Resort

Salah satu fasilitas wisata yang ditujukan untuk pengunjung yang bertujuan untuk istirahat, berlibur, relaksasi dan olahraga. Hotel Resort didefinisikan sebagai fasilitas penginapan yang berada dikawasan atau tempat wisata.

1.2.4. Wisata Air Terjun

Wisata Air Terjun adalah sebuah tempat rekreasi/tempat berwisata.

Objek wisata dapat berupa objek wisata alam yang mempunyai latar air terjun.

1.3. Latar Belakang Permasalahan

1.3.1. Hubungan Ekonomi dengan Wisata

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan keindahan alam dan potensi pariwisata. Sektor Pariwisata dalam pembangunan ekonomi Indonesia harus mendapat perhatian yang cukup, terlebih belakangan ini peningkatannya cukup melesat. Pasalnya, hasrat untuk travelling sangat diminati oleh masyarakat milenial. Hal ini sebenarnya menjadi tantangan khusus untuk pemerintah, karena dengan antusias yang luar biasa harusnya di dukung dengan fasilitas yang cukup.

Sebagai perbandingan di Pulau Jawa dan Bali sudah mempunyai fasilitas yang cukup layak. Namun pada beberapa wilayah masih memerlukan perhatian, seperti penambahan akomodasi jalan, transportasi, dan hotel.

Permasalahan ini pun telah dipaparkan oleh Menteri Keuangan dengan beberapa asumsi ekonomi untuk tahun pertama pemerintahan baru, yang pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3 persen hingga 5,6 untuk tahun 2020 yang masih berada pada ketidakpastian. Oleh karena itu sektor ini diharapkan menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dengan kisaran mencapai 7,5 persen.

1.3.2. Potensi Wisata

Kabupaten Kudus mempunyai potensi pariwisata yang tinggi dan strategis untuk pengembangan pariwisata, hal itu dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, yang setiap tahunnya mencapai rata-rata diatas 1 juta orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar 80% didominasi oleh wisata budaya.

Salah satunya di desa Colo, Dawe, Kabupaten Kudus. Desa Colo berlokasi di arah utara dari pusat kota Kudus, kawasan Pegunungan Muria

tepatnya sekitar 18 kilometer dari pusat kota. Disini pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah dan udara yang sangat sejuk.

Desa Colo sendiri memiliki beberapa tempat wisata, baik itu wisata religi, maupun alam. Beberapa contoh dari tempat wisata di desa colo yaitu Makam Sunan Muria, Makam Syech Nurrudin, Air terjun Montel, Taman Ria Colo, Goa Jepang, dan Bukit puteran.

Air Terjun Montel merupakan wisata alam yang paling dekat dengan wisata tempat lain di desa Colo. Wisata ini sering kali dikunjungi wisatawan. Pada faktanya data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, dilihat dari angka jumlah wisatawan dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan dari angka 1.187.670 orang, lalu 1.114.269 orang menjadi 1.026.328 orang. Sementara itu terkait dengan fasilitas wisata, yang sering dikeluhkan oleh beberapa pengunjung pada obyek wisata adalah minimnya tempat parkir, fasilitas wisata, dan pengelolaan lainnya. untuk itu dibutuhkan pengembangan tentang wisata-wisata yang ada di Kudus. Pada faktanya kondisi dan view obyek wisata alam air terjun montel tersebut kotor dan kumuh. Kabupaten Kudus akan berupaya mengoptimalkan pembangunan pemanfaatan wisata alam tersebut dengan sarana prasarana yang baik, sehingga diperlukan rencana pengoptimalan tempat wisata. Mengenai keberadaan obyek wisata Colo, sebagai keunggulan sudah terbukti mampu menyumbangkan pendapatan asli daerah terbesar di sektor pariwisata. Wisata Colo mampu menyumbangkan sebesar 351.824.000 rupiah dari total pendapatan asli daerah yaitu 1,1 miliar. (Kepala Dinas Pariwisata melalui Kepala Bidang Pariwisata Sancaka Dwi Supani dalam isknews.com).

1.3.3. Latar Belakang Fungsi

Pengelolaan wisata adalah perencanaan berdasarkan pemikiran tentang segala sesuatu keputusan dalam cara memenuhi kebutuhan suatu objek wisata dengan pengorganisasian, pelaksanaan yang direncanakan serta pengawasan terhadap rencana dengan keadaan di lapangan, agar nanti sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Pengembangan Daya Tarik

Wisata merupakan cara yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas, aksesibilitas dan atraksi atau daya tarik wisata suatu objek wisata yang telah ada ke arah yang lebih baik dan semakin bermanfaat dari sebelumnya sehingga ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat bagi masyarakat sekitar dan Pemerintah Daerah.

Disamping itu data Badan Pusat Statistika Kudus mengatakan bahwa di Kecamatan Dawe hanya ada satu Hotel atau Losmen yang berdiri. Berikut tabel data menurut jenis kecamatan :

Tabel 7.3.2 **Banyaknya Hotel Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Kudus, 2017**
Table ***Number of Hotel by Type and Subdistrict in Kudus Regency, 2017***

Kecamatan *Subdistrict*		Hotel Bintang				Hotel Non Bintang (Melati/ Homestay)
		Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kaliwungu	0	0	0	0	5
2	Kota Kudus	2	2	0	0	6
3	Jati	1	0	1	0	10
4	Undaan	0	0	0	0	0
5	Mejobo	0	0	0	0	0
6	Jekulo	0	0	0	0	0
7	Bae	0	0	0	0	0
8	Gebog	0	0	0	0	0
9	Dawe	0	0	0	0	1

//kuduskab.bps.go.id

Tabel 1.1. *Data Banyak Hotel Menurut Jenis dan Kecamatan*

Sumber : Badan Pusat Statistika

Sehingga di simpulkan bahwa fasilitas akomodasi penginapan masih minim sekali dikarenakan jumlah tempat wisata dengan hotel tidak sebanding dan layak untuk mendapat penambahan fasilitas penginapan.

1.3.4. Lingkungan

Pada faktanya banyak perancangan yang tidak mementingkan hal tersebut. Perancangan ternyata mempunyai dampak yang signifikan dalam merusak lingkungan. Hal tersebut dimulai dari tahap konstruksi, pemilihan material yang digunakan besar-besaran secara ilegal hingga operasional bangunan modern, dipastikan telah memproduksi racun, karbon, dan limbah yang terabaikan manajemen pemeliharaannya. Bahkan, di perkirakan 33% adanya pencemaran gas CO^2 berasal dari bangunan-bangunan yang ada di dunia.

"Sebanyak 33% penyumbang pencemaran dari gas CO2 itu berasal dari bangunan yang ada di dunia," kutipan dari Ketua Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D. Hal tersebut dinyatakan dalam acara Bumi Hijaumu, Action Kampus dengan tema acara Green is More yang di laksanakan di Fakultas Teknik UGM. Acara ini merupakan kerja sama Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, dengan Mortar Utama (MU).

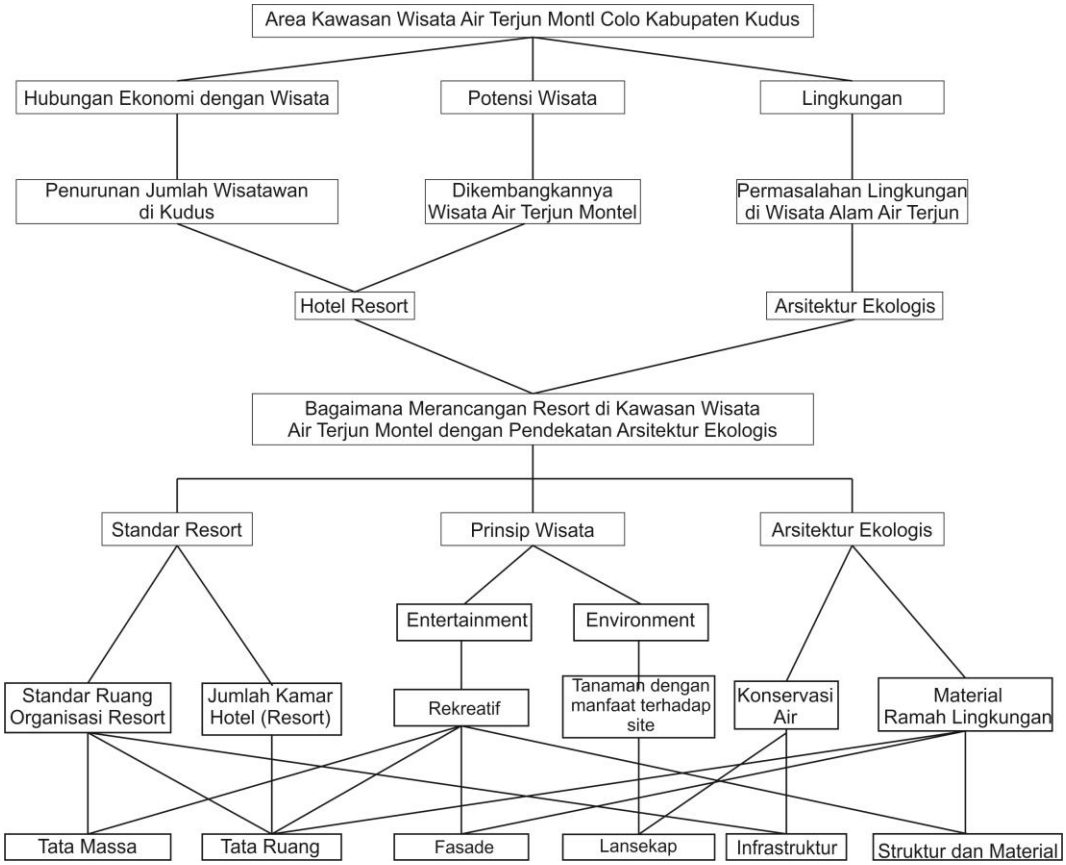
Arsitektur Ekologis adalah perpaduan antara lingkungan dan arsitektur yang berorientasi pada model perancangan dengan pertimbngaan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan. Sampai saat ini, konsep teori Arsitektur sudah banyak bermunculan salah satunya adalah Arsitektur Ekologis. Bentuk lain yang menjaga kelestarian lingkungan dan alam adalah konsep inti dari Arsitektur Ekologis,

Tempat yang berpotensi dan seharusnya dapat dijadikan sebagai ikon, menjadi ruang yang tidak tertata dan terkesan kumuh. Hal ini dikarenakan di tempat wisata air terjun montel, terdapat beberapa pedagang liar yang sering menjajakan dagangannya, dengan hal itu dibutuhkan perencanaan wisata khusus agar kualitas wisata alam tidak

menurun, sehingga Penulis memilih suatu konsep untuk menjaga lingkungan alam dengan cara pemilihan pendekatan arsitektur ekologis

1.4. Peta Persoalan

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan diatas, disimpulkan bahwa berikut isu pada wilayah Desa Colo.



Gambar 1.1. *Peta Persoalan*

Sumber : Penulis

Dari peta diatas bahwa permasalahan global yaitu adanya ekonomi dengan wisata, potensi wisata dan lingkungan, sehingga memerlukan pemecahan masalah yaitu dengan hotel resort dan arsitektur ekologis, dengan hal tersebut mempunyai parameter standard yaitu standard resort, prinsip wisata, dan prinsip arsitektur ekologis.

1.5. Rumusan Masalah

1.5.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Resort di Kawasan Wisata Air Terjun Montel dengan konsep pendekatan Arsitektur Ekologis?

1.5.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang tata massa bangunan Resort dengan pertimbangan prinsip standar ruang resort, dan rekreatif?
2. Bagaimana merancang tata ruang Resort dengan pertimbangan prinsip standar resort, rekreatif , dan material ramah lingkungan?
3. Bagaimana merancang fasade bangunan Resort dengan pertimbangan prinsip rekreatif, dan material ramah lingkungan?
4. Bagaimana merancang tata lansekap dengan pertimbangan prinsip rekreatif , dan konservasi air?
5. Bagaimana merancang infrastruktur Resort dengan pertimbangan prinsip standar ruang resort, dan konservasi air?
6. Bagaimana merancang struktur dan material Resort yang rekreatif, dan ramah lingkungan?

1.6. Tujuan dan Sasaran

Tujuan merancang Resort dan Fasilitas Akomodasi Wisata di Desa Colo adalah sebagai perwujudan dari fasilitas wisata yang menjawab untuk mendorong strategi wisata dan penurunan wisatawan. Berikut rincian dari tujuan perancangan:

1. Merancang tata massa bangunan Resort dengan pertimbangan prinsip standar ruang resort, dan rekreatif.
2. Merancang tata ruang Resort dengan pertimbangan prinsip standar resort, rekreatif , dan material ramah lingkungan.

3. Merancang fasade bangunan Resort dengan pertimbangan prinsip rekreatif, dan material ramah lingkungan.
4. Merancang tata lansekap dengan pertimbangan prinsip rekreatif , dan konservasi air.
5. Merancang infrastruktur Resort dengan pertimbangan prinsip standar ruang resort, dan konservasi air
6. Merancang struktur dan material Resort yang rekreatif, dan ramah lingkungan.

Sasaran merancang di Desa Colo adalah memperoleh tipologi desain akan menjawab untuk mendorong strategi wisata. Berikut rincian dari sasaran rancangan :

1. Menyediakan fungsi ruang yang mendukung kebutuhan dan aktivitas pada Resort.
2. Mengaplikasikan Konsep arsitekktur ekologis pada Resort.
3. Merancang Resort untuk meningkatkan nilai tempat wisata.

1.7. Batasan Desain

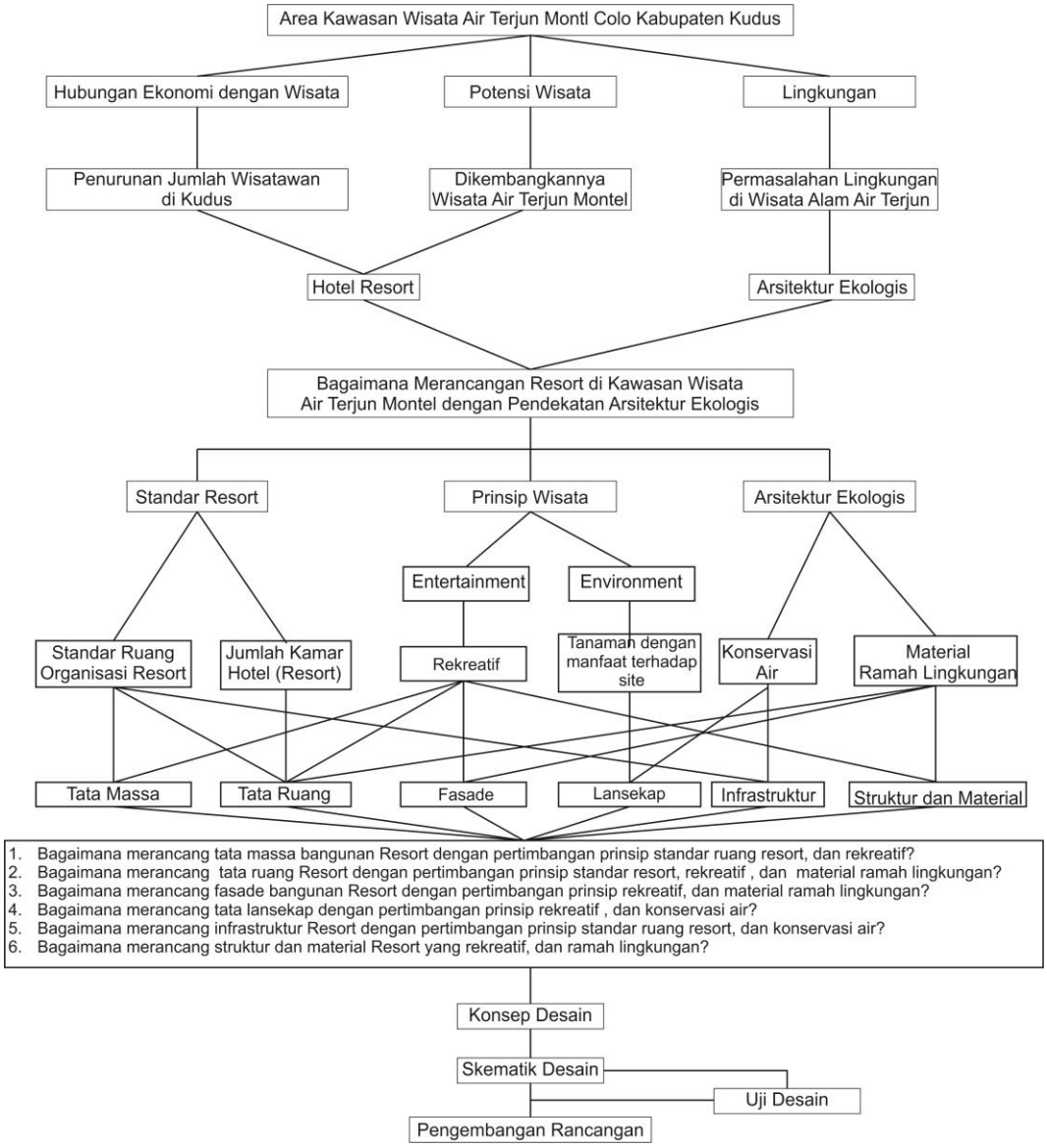
1. Perancangan Resort hanya mewadahi kebutuhan dan akitfitas kawasan Desa Colo.
2. Perancangan Resort hanya menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis untuk antisipasi permasalahan wisata dan lingkungan.

1.8. Gambaran Awal Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan adalah metode deskriptif analitik yang tertuju pada pemecahan masalah di tempat wisata Air Terjun Montel. Perancangan yang dilakukan menggunakan pendekatan metodologi problem solving berdasarkan aspek ekologi kawasan, yang tertuju pada pemecahan masalah fasilitas wisata yang akan diwadahi.

Pada perancangan ini melalui 4 tahapan, Yang pertama penulusuran

masalah. Penulusuran masalah terdiri dari dua yaitu non arsitektural dan arsitektural. Cara mendapatkan data berupa pengamatan di lokasi site, dan dengan melakukan kajian melalui internet. Fenomena yang ada kemudian di elaborasikan dengan data data yang telah dikumpulkan. Tahap kedua yaitu analisis penulusuran masalah, dari isu non arsitektural kemudian diturunkan ke dalam isu arsitektural. Sehingga isu tersebut dapat dianalisis disertai dengan data dat pendukung untuk memperkuat permasalahn tersebut seberapa penting untuk diselesaikan dalam perancangan ini. Setelah diturunkan ke isu arsitektural, kemudian melakukan kajian tipologi dan kajian konteks disertai juga dengan tema perancangan yang akan dilakukan. Kemudian dari hal tersebut didapat variabel hotel resort, prinsip kualitas wisata, dan Arsitektur Ekologis. Dari variabel tersebut masing masing memiliki parameter yang dijadikan tolak ukur keberhasilan desain. Tahap ketiga yaitu sintesis. Sintesis dilakukan sebagai upaya mengolah data dan hasil kajian untuk dijadikan permasalahan khusus. Selanjutnya tahap keempat yaitu transformasi desain, tahap sudah mulai mengolah hasil kajian dan rumusan masalah. Tahap ini bertujuan menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan, nantinya akan disimulasikan dan diuji desain untuk menjawab rumusan masalah, dibawah ini merupakan diagram dari skema metode yang digunakan pada rancangan Resort.



Gambar 1.2. Peta Persoalan Khusus

Sumber : Penulis

1.9. Originalitas Karya

1. Resort Pantai dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler

   Oleh : A Hasrul Alim

   Instansi : UIN Alauddin Makassar

   Persamaan : Perancangan Resort

   Perbedaan : Obyek lokasi dan pendekatan yang digunakan.

2. Hotel Resort dengan Pendekatan Bioklimatik

Oleh : Sahrianto
Instansi : UIN Alauddin Makassar
Persamaan : Perancangan Resort
Perbedaan : Pendekatan yang digunakan yaitu Bioklimatik.

3. Perancangan Resort di Danau Tondano
   Oleh : Eunike Denisse, Rahmat Prijadi, dan Windy Mononimbar
   Instansi : Universitas Sam Ratulangi
   Persamaan : Perancangan Resort
   Perbedaan : Obyek lokasi dan pendekatan yang digunakan yaitu waterfront.

4. Hotel Resort di Pantai Penyu Paloh Kalimantan Barat
   Oleh : Wido Prayitno
   Instansi : Universitas Muhammadiyah Surakarta
   Persamaan : Perancangan Resort
   Perbedaan : Obyek lokasi dan pendekatan yang digunakan waterfront.

5. Hotel Resort di Pantai Penyu Paloh Kalimantan Barat
   Oleh : Fifi Ambarwati
   Instansi : Universitas Sebelas Maret Surakarta
   Persamaan : Perancangan Resort
   Perbedaan : Obyek lokasi dan pendekatan yang digunakan arsitektur ekologi (hemat energy).

1.10. Matriks Uji Desain

JUDUL	VARIABEL	PARAMETER	LINGKUP UJI DESAIN	JENIS KEBENARAN	MODEL	PROSEDUR	PEMAKNAAN
Perancangan Resort di Kawasan Wisata Air Terjun Montel Colo Dawe Kabupaten Kudus	**Standart Resort**	**Standar Organisasi Ruang**	**Tata Massa, Ruang, dan Infrastruktur**	**Logic**	**Siteplan, Denah, dan Potongan**	**Melakukan analisis yang sesuai dengan parameter**	**Dari hasil yang di dapat sudah/belum memenuhi dari parameter Standar Organisasi Ruang**
		Jumlah Kamar	**Tata Ruang**	**Logic**	**Denah**	**Melakukan analisis yang sesuai dengan parameter**	**Dari hasil yang di dapat sudah/belum memenuhi dari parameter Standar Jumlah kamar**
	Prinsip Wisata	**Entertainment (Rekreatif)**	**Tata Massa, Ruang, Fasade , Material dan struktur**	**Logic**	**Denah, Tampak, dan Potongan**	**Melakukan analisis yang sesuai dengan parameter**	**Dari hasil yang di dapat sudah/belum memenuhi dari parameter Rekreatif**

JUDUL	VARIABEL	PARAMETER	LINGKUP UJI DESAIN	JENIS KEBENARAN	MODEL	PROSEDUR	PEMAKNAAN
Perancangan Resort di Kawasan Wisata Air Terjun Montel Colo Dawe Kabupaten Kudus		**Environment (Tanaman bermanfaat untuk site)**	**Lansekap**	**Logic**	**Siteplan, Denah, dan Potongan**	**Melakukan analisis yang sesuai dengan parameter**	**Dari hasil yang di dapat sudah/belum memenuhi dari parameter tanaman bermanfaat untuk site**
	Arsitektur Ekologis	**Konservasi Air**	**Lansekap dan Infrastruktur**	**Logic**	**Denah, dan Potongan**	**Melakukan analisis yang sesuai dengan parameter dan GBCI (WAC 1, 3, 4, dan 5)**	**Dari hasil yang di dapat sudah/belum memenuhi dari parameter konservasi air**
		Material Ramah Lingkungan	**Tata Ruang, Fasade, Material dan struktur**	**Logic**	**Denah, Tampak, dan Potongan**	**Melakukan analisis yang sesuai dengan parameter dan GBCI (MRC 1,5 dan 7)**	**Dari hasil yang di dapat sudah/belum memenuhi dari parameter Material ramah lingkungan**

Tabel 1.2. Matrik Uji Desain

Sumber : Penulis